

## Penguatan Komunikasi Lingkungan Masyarakat Desa Gunung Bunder 2 melalui Kampanye Digital Berbasis Partisipasi Warga

Nurul Hidayat<sup>1</sup>, Patiyatul Rahmah<sup>2</sup>, Siti Salzabil<sup>3</sup>, Devira Nur Zahra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila

Email: nurulhidayat@univpancasila.ac.id

### Abstract

*The development of wood waste crafts in Bukit Jaya Village, Banyuasin Regency, South Sumatra was carried out as an effort to empower the community in improving the skills and creativity of residents. The development of natural and human resource potential through wood waste processing aims to create craft products that have functional, aesthetic and market competitive value. From the perspective of the creative industry, leftover wood pieces can be optimized into both functional and aesthetic craft products, including keychains, pitchers, cups, ashtrays, flower vases, and wall decorations. The community service activities applied a participatory approach through direct training and mentoring sessions. The results of the program showed an improvement in participants' abilities to process wood materials into creative products such as phone stands, miniature delman (traditional carriages), and ketek boats. In addition, the training fostered entrepreneurial motivation and increased awareness of the importance of innovation in craft product development. Overall, this program contributed to strengthening the village's creative economy and encouraged the realization of independence and sustainability in local craft enterprises.*

**Keywords:** *Mentoring, Product Innovation, Handicrafts, Wood Waste, Community Empowerment*

### Abstrak

Pengembangan kerajinan limbah kayu di Desa Bukit Jaya, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas warga. Pengembangan potensi sumber daya alam dan manusia melalui pengolahan limbah kayu ini bertujuan untuk menciptakan produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi, estetika, dan daya saing pasar. Dalam perspektif industri kreatif, potongan sisa kayu dapat dioptimalkan menjadi produk kerajinan fungsional maupun estetis, meliputi gantungan kunci, kendi, cangkir, asbak, vas bunga, hingga hiasan dinding. Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini difokuskan pada pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengolah bahan kayu menjadi produk kreatif seperti *stand handphone*, miniatur delman, dan perahu ketek. Selain itu, pelatihan juga menumbuhkan motivasi wirausaha dan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pengembangan produk kerajinan. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi terhadap penguatan ekonomi kreatif masyarakat desa serta mendorong terwujudnya kemandirian dan keberlanjutan usaha kerajinan lokal di Desa Bukit Jaya.

**Kata Kunci:** *Pendampingan, Inovasi Produk, Kerajinan, Limbah Kayu, Pemberdayaan Masyarakat*

## Pendahuluan

Desa Gunung Bunder 2 di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, merupakan wilayah penyangga Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang memiliki potensi ekowisata serta sumber daya alam yang melimpah. Namun, dalam satu dekade terakhir, tekanan ekologis meningkat seiring dengan perluasan permukiman dan aktivitas domestik yang belum memperhatikan prinsip keberlanjutan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan daya dukung ekologis di tingkat desa (DLH Kabupaten Bogor, 2024).

Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor (2024) mencatat peningkatan volume sampah rumah tangga hingga 26% dalam lima tahun terakhir, terutama di wilayah penyangga kawasan konservasi. Kenaikan ini tidak diikuti oleh sistem pengelolaan limbah yang efektif maupun upaya edukasi publik yang sistematis. Akibatnya, terjadi degradasi lingkungan yang berpotensi mengancam fungsi ekologis kawasan dan kesehatan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi lingkungan berbasis komunikasi menjadi strategi yang mendesak (UNESCO, 2020).

Desa Gunung Bunder 2 menghadapi tantangan sosial-ekologis yang kompleks. Masyarakat setempat telah memiliki kesadaran dasar terhadap isu lingkungan, tetapi kapasitas komunikasi publik dan literasi digital mereka masih terbatas. Menurut Nurul (2023) pesan-pesan kampanye lingkungan yang muncul dari komunitas sering bersifat sporadis, tidak terstruktur, dan belum berorientasi pada perubahan perilaku kolektif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan di tingkat lokal sangat bergantung pada kapasitas masyarakat untuk berkomunikasi dan berpartisipasi secara aktif.

Dalam konteks sosial, ibu rumah tangga dan remaja memiliki posisi strategis sebagai pengelola aktivitas domestik yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, konsumsi, dan pendidikan nilai-nilai lingkungan kepada keluarga. Mereka juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku ekologis di tingkat rumah tangga dan masyarakat. Namun, peran ini belum dioptimalkan melalui pelatihan atau program komunikasi publik yang berbasis digital (Rahmayanti & Wibowo, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi komunikasi lingkungan pada kelompok ini menjadi kebutuhan mendesak.

Kebanyakan kegiatan kampanye lingkungan di tingkat desa masih menitikberatkan pada kelompok remaja dan pelajar. Padahal, ibu rumah tangga memiliki jangkauan sosial yang lebih luas serta tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas komunitas. Mereka berpotensi menjadi komunikator efektif dalam menyebarkan nilai-nilai ekologis melalui praktik keseharian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan berperan signifikan dalam advokasi lingkungan karena kedekatannya dengan aktivitas pengelolaan sumber daya domestik (Rizky Ramadhania et al., 2024).

Permasalahan utama di Desa Gunung Bunder 2 meliputi rendahnya literasi komunikasi lingkungan, minimnya keterampilan produksi konten digital, serta ketiadaan kanal komunikasi digital komunitas yang berfungsi sebagai ruang kampanye lingkungan berkelanjutan. Tanpa pendampingan dan pelatihan berbasis teknologi, masyarakat sulit memanfaatkan media digital untuk menyebarkan pesan ekologis yang menarik dan persuasif (Ishaq et al., 2025). Kesenjangan ini memperlemah partisipasi publik dalam gerakan sosial lingkungan yang berbasis komunitas.

Dalam kerangka teori komunikasi partisipatif, masyarakat perlu diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses komunikasi pembangunan (Irma Yusriani Simamora et al., 2025). Partisipasi tidak berhenti pada penerimaan informasi, melainkan melibatkan proses bersama dalam merumuskan makna dan menyebarkan pesan sosial. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat membangun kesadaran kritis terhadap realitas ekologis sekaligus memperkuat kemampuan kolektif untuk bertransformasi menjadi produsen pengetahuan sosial (Halim et al., 2023).

Pendekatan komunikasi lingkungan berbasis digital partisipatif dianggap efektif untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Media digital berperan sebagai ruang publik baru yang memungkinkan terjadinya komunikasi horizontal antarwarga, pertukaran gagasan ekologis, serta pembentukan solidaritas sosial dalam jaringan komunitas (Hidayat et al., 2024). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga pencipta pesan yang relevan dengan konteks lokalnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi komunikasi lingkungan dan keterampilan kampanye digital bagi masyarakat di Desa Gunung Bunder 2. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat baik ibu rumah tangga dan remaja terhadap isu lingkungan lokal dan membekali keterampilan produksi konten digital berbasis ekologi. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas sosial dan ekologis masyarakat serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals poin 4.7 tentang pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan poin 13.3 tentang kesadaran perubahan iklim (United Nations, 2022).

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran sosial (Widiatmika, 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kapasitas warga dalam memahami isu lingkungan dan mengomunikasikannya melalui media digital. Ibu rumah tangga dan remaja dipilih sebagai peserta utama karena memiliki peran strategis dalam aktivitas domestik dan edukasi lingkungan keluarga. Selain itu, Desa Gunung Bunder 2 sebagai wilayah penyangga Taman Nasional Gunung Halimun Salak menawarkan konteks ekologis yang relevan untuk penerapan komunikasi lingkungan berbasis komunitas (Halimah et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan dan mencakup rangkaian pelatihan, pendampingan, serta praktik kampanye digital. Proses pelatihan menggunakan modul literasi komunikasi lingkungan yang disusun tim pengabdian, dilengkapi perangkat sederhana seperti gawai dan aplikasi desain grafis. Materi pelatihan meliputi pemahaman isu lingkungan lokal, strategi pengembangan pesan kampanye, teknik digital storytelling, dan etika bermedia sosial. Pendekatan pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui diskusi, simulasi, dan praktik langsung agar peserta dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari (Nasution & Nurdin Kosasih, 2025).

Tahap pendampingan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa KKN yang berperan sebagai fasilitator teknis. Mereka membantu peserta mengoperasikan aplikasi desain, membuat konten digital, dan mengoptimalkan publikasi pada

media sosial. Model pendampingan ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dua arah, di mana mahasiswa belajar dari realitas sosial masyarakat sementara peserta memperoleh bimbingan teknis yang aplikatif. Aktivasi kanal digital komunitas juga dilakukan sebagai wadah kolaboratif bagi peserta dalam mempublikasikan kampanye lingkungan secara berkelanjutan (George-Reyes et al., 2024).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Pre-test dan post-test digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan literasi komunikasi lingkungan, sementara wawancara mendalam dan observasi lapangan memberikan gambaran mengenai pengalaman peserta, tantangan teknis, serta dinamika partisipasi selama kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menghasilkan interpretasi menyeluruh mengenai efektivitas program dan tingkat perubahan perilaku ekologis masyarakat desa (Juwita Pratiwi Lukman, 2024).

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gunung Bunder 2, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Maret hingga Mei 2025. Program ini melibatkan 40 ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK dan Dasawisma dengan tujuan utama meningkatkan literasi komunikasi lingkungan dan kemampuan kampanye digital. Kegiatan dilaksanakan di balai desa serta area sekitar pemukiman warga dengan dukungan pemerintah desa dan mahasiswa KKN Universitas Pancasila.

### **Gambaran Umum Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap koordinasi antara tim pengabdian, perangkat desa, dan kader PKK untuk memastikan kesiapan logistik dan keikutsertaan peserta. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pelatihan literasi komunikasi lingkungan yang mengajarkan konsep dasar mengenai hubungan antara perilaku domestik dan kelestarian lingkungan. Peserta diajak mengidentifikasi masalah lingkungan lokal seperti pengelolaan sampah rumah tangga, penggunaan air bersih, dan kebiasaan konsumsi plastik sekali pakai (DLH Kabupaten Bogor, 2024). Diskusi partisipatif digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman peserta dalam kehidupan sehari-hari.

### **Materi Kegiatan**

Materi pelatihan terdiri atas empat komponen utama: (1) pengenalan literasi komunikasi lingkungan, (2) strategi komunikasi kampanye sosial, (3) teknik pembuatan konten digital (digital storytelling), dan (4) etika bermedia sosial. Pendekatan pembelajaran dilakukan dengan metode partisipatif melalui ceramah interaktif, simulasi, dan diskusi kelompok (Irma Yusriani Simamora et al., 2025). Dalam sesi praktik, peserta menggunakan aplikasi desain grafis dan penyunting video berbasis ponsel untuk membuat konten kampanye. Pendekatan ini memadukan teori komunikasi lingkungan dengan praktik langsung sehingga meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta (Yunandar et al., 2025).

### **Hasil Pelaksanaan dan Peningkatan Kapasitas**

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 28% pada tingkat literasi komunikasi lingkungan peserta.

Peningkatan tersebut mencakup tiga indikator utama, yaitu pemahaman terhadap isu lingkungan lokal, kemampuan menyusun pesan kampanye, dan kesadaran terhadap praktik hidup ramah lingkungan. Data peningkatan tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Peningkatan Literasi Komunikasi Lingkungan Peserta**

<b>Aspek Literasi</b>	<b>Pre-test (%)</b>	<b>Post-test (%)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
Pemahaman isu lingkungan lokal	45	72	+27
Kemampuan menyusun pesan sederhana	40	70	+30
Kesadaran praktik ramah lingkungan	50	78	+28
<b>Rata-rata keseluruhan</b>	45	73	+28

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran partisipatif berbasis teknologi digital. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk berinteraksi, berefleksi, dan belajar dari pengalaman sendiri maupun sesama peserta. Hal ini sejalan dengan pandangan Carpentier (2016) bahwa partisipasi aktif dalam proses komunikasi dapat memperkuat kesadaran kritis dan keterlibatan sosial masyarakat.

### **Hasil Produksi dan Dokumentasi Kegiatan**

Pada sesi workshop produksi konten digital, peserta menghasilkan 60 karya digital yang terdiri atas 25 poster, 15 video edukatif berdurasi pendek, dan 20 narasi kampanye media sosial. Konten-konten ini dipublikasikan melalui akun Instagram komunitas “Gunung Bunder Peduli.” Berdasarkan hasil analisis insight media sosial, akun tersebut memperoleh lebih dari 1.500 impresi dan peningkatan pengikut sebesar 32% dalam satu bulan. Peningkatan interaksi publik menunjukkan efektivitas pendekatan digital storytelling dalam membangun empati ekologis (Syaghani et al., 2025).

Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap pelatihan. Foto-foto kegiatan memperlihatkan suasana belajar yang interaktif, kerja kelompok yang dinamis, serta praktik langsung pembuatan konten menggunakan ponsel terlihat pada gambar 1 sebagai berikut;

### **Gambar 1. Pelatihan Literasi Komunikasi Lingkungan di Balai Desa**



#### **Refleksi Pelaksanaan dan Tantangan Lapangan**

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa tantangan ditemukan, antara lain keterbatasan perangkat digital, jaringan internet yang tidak stabil, serta perbedaan kemampuan teknologi antar peserta. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menerapkan strategi peer learning, di mana peserta yang lebih terampil membantu peserta lain. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri dan solidaritas antar peserta (Permana et al., 2020). Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN berperan penting dalam memperlancar komunikasi dan transfer pengetahuan antara tim akademik dan masyarakat (Batubara et al., 2024).

#### **Keterkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)**

Program ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target 4.7 tentang pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan 13.3 tentang peningkatan kesadaran perubahan iklim. Melalui pemberdayaan perempuan dalam komunikasi lingkungan berbasis digital, kegiatan ini memperkuat implementasi pendidikan lingkungan yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan (UNESCO, 2020; United Nations, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan dan kesadaran ekologis, tetapi juga membentuk jejaring komunikasi sosial berbasis nilai gotong royong dan tanggung jawab lingkungan. Model pengabdian seperti ini dapat dijadikan rujukan untuk kegiatan serupa di wilayah lain dengan menyesuaikan karakteristik sosial dan ekologi setempat.

#### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi komunikasi lingkungan dan keterampilan kampanye digital pada ibu rumah tangga di Desa Gunung Bunder 2. Dengan pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya memahami isu lingkungan tetapi juga mampu menghasilkan konten digital

yang efektif untuk kampanye sosial. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis media digital dapat memperkuat peran ibu rumah tangga sebagai agen perubahan sosial di tingkat keluarga dan komunitas.

Meskipun program ini telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, keberlanjutan hasil yang dicapai memerlukan pendampingan lebih lanjut. Untuk itu, program ini perlu diperluas ke desa-desa lain dengan menyesuaikan kondisi sosial dan budaya masing-masing. Selain itu, penting untuk mengembangkan modul pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan media sosial dan pembuatan konten digital yang lebih kreatif.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan dukungan dari pemerintah desa dan lembaga pendidikan untuk memastikan kelangsungan kanal digital yang telah dibentuk dan memperkuat kapasitas masyarakat dalam membuat konten yang lebih berkelanjutan. Program semacam ini juga perlu dievaluasi lebih lanjut untuk melihat dampak jangka panjangnya terhadap perubahan perilaku ekologis masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Batubara, I., Fadilah Daulay, A., Agustina, R., Junita Nst, M., Padilah, N., Aulia Fitri, C., Nasution, K., Khairani, S., & Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, S. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak di Desa Pintu Padang Role KKN Students in Children's Educational Development in Pintu Padang Village. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.771>
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor. (2024). Laporan tahunan pengelolaan lingkungan Kabupaten Bogor 2024. Pemerintah Kabupaten Bogor.
- George-Reyes, C. E., Peláez-Sánchez, I. C., & Glasserman-Morales, L. D. (2024). Digital Environments of Education 4.0 and complex thinking: Communicative Literacy to close the digital gender gap. *Journal of Interactive Media in Education*, 2024(1), 1–20. <https://doi.org/10.5334/jime.833>
- Halim, U., Agustina, A., & Hidayat, N. (2023). Pengembangan Wisata Religi Makam Raden Mas Aria Wangsakara melalui Penguatan Literasi Digital. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 2023.
- Halimah, I. N., Irsapuri, D., Puteri Lestari, D., & Agustia Intan, K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Upaya Konservasi berbasis Masyarakat melalui program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali pada Kelompok Puncak Patra. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 4148–4163. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1662>
- Hidayat, N., Paccagnnelae, N., & Paramithaswari, D. (2024). Peningkatan Keterampilan Keamanan Digital pada Siswa SMK Ananda Bekasi di Era Disrupsi Digital Enhancing Digital Security Skills for Students of SMK Ananda Bekasi in the Era of Digital Disruption. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(September), 12630.

<https://stiepari.org/index.php/wrd/article/view/432/499>

- Irma Yusriani Simamora, Miko Miko, Resty Resty, Anur Anur, Tazwa Tazwa, Siska Siska, Nadia Nadia, & Manda Manda. (2025). Penerapan Konsep Komunikasi Partisipatif pada Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 2(3), 180–191. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v2i3.498>
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., Prasetya, B., Islam, P. A., & Dahlan, A. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 2025. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>
- Juwita Pratiwi Lukman. (2024). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Poros Utama Pembangunan. *Journal of International Multidisciplinary Reserach*, 1987, 88–97.
- Mokhammad Yunus, & Nurma Yuwita. (2024). Implementasi Revitalisasi Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Pada Branding Cultural Heritage Trail di Desa Trowulan, Kabupaten Mojokerto. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 182–201. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i4.1265>
- Nasution, A. K., & Nurdin Kosasih. (2025). Analisis Naratif Kampanye Jerhemy Owen tentang Pengelolaan Sampah Banyumas di Media Sosial. *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)*, 4(1), 90–104. <https://doi.org/10.35814/njqv4z74>
- Nurul Hidayat, Widia Ningsih, Umar Halim, A. A. (2023). MEDIA SOSIAL SEBAGAI SOCIAL ENGINEERING UNTUK MEMBENTUK MINDSET MASYARAKAT DALAM PENYELAMATAN LINGKUNGAN HIDUP. Nurul Hidayat Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Widia Ningsih Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Umar Halim Universitas Pancasila Anna. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 954–965.
- Permana, Y., Araniri, N., & Nurhidayat, N. (2020). Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 2 Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 242–260. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.36>
- Rahmayanti, D., & Wibowo, M. W. (2024). *Transformasi Digital : Literasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wajak berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Menghadapi Keterbukaan Masa Kini aspek kehidupan yang merubah tata cara berinteraksi , bekerja , dan menjalani kehidupan untuk memilih dan m. 2(2).*
- Rizky Ramadhania, N., Hanifa, G. A., Suryani, H., & Hidayat, N. (2024). *Analysis of Clean Ocean Campaign Framing in Instagram Account Posts @pandulaut.id and @theoceancleanup. 2(1).*

- Syaghani, M., Ahmad, H., & Hidayat, N. (2025). Meningkatkan UMKM Melalui Pemasaran Digital ( Brand Awareness ) di Desa Pasireurih. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–84.
- UNESCO. (2020). Education for sustainable development: A roadmap. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- United Nations. (2022). The sustainable development goals report 2022. United Nations Publications.
- Widiatmika, K. P. (2022). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).
- Yunandar, F., Aji, J. F., Wibisono, W., & Purwanto, E. (2025). Strategi Komunikasi Publik dalam Kampanye Pengelolaan Sampah. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(4), 20. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3607>
- Zakaria F, & Dwianti I. (2021). Pendekatan komunikasi dalam penanganan pencemaran lingkungan. *Journal of Sustainable Tourism Research*, 3(1), 13–21. file:///C:/Users/rafi/Downloads/Kelas Komunikasi Pendidikan 2A-20210628T105015Z-001/UTS A/artikel TOPSUS-20210709T074329Z-001/artikel TOPSUS/29826-105988-1-PB ( 22) B.pdf

